BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam dunia ekonomi global masa kini, setiap perusahaan bersaing dalam perkembangan dan kemajuan ekonomi untuk memanfaatkan sumber-sumber yang dapat menghasilkan keuntungan. Untuk dapat mengetahui keberhasilan ekonomi suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangannya. Suatu wadah untuk dapat melihat perkembangan tersebut adalah bursa pasar modal yang menyediakan laporan keuangan *emiten* yang telah melakukan *go public*. Perusahaan yang telah melakukan *go public* haruslah menyediakan informasi yang akurat kepada investor agar investor dapat mempertimbangkan untuk dapat membeli saham perusahaan atau tidak. Bagi investor laporan keuangan merupakan sumber berbagai informasi khususnya neraca dan laporan laba rugi. Dalam aktivitas dipasar modal, para investor memliki harapan dari investasi yang ditanamnya, yaitu berupa *capital gain* dan *dividen.*

Pasar modal adalah sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan modal dari masyarakat luas, untuk pemerataan kepemilikan perusahaan oleh masyarakat, dan untuk keterbukaan informasi perusahaan. Sementara bursa efek adalah sarana untuk

berdagang efek antar investor, yaitu efek dari perusahaan yang sudah *go public* **(Mohamad Samsul, 2006:121)**

Pengaruh Analisis Rasio Keuangan perusahaan atau lebih dikenal dengan analisis fundamental merupakan dasar untuk menilai dan menganalisis kinerja operasi suatu perusahaan. Disamping itu Analisis Rasio Keuangan juga dapat dipakai acuan sebagai perencanaan serta pengendalian penggunaan keuangan. Menurut **Harahap (2007:297)**, Rasio adalah suatu angka yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan. Analisa Rasio laporan keuangan menggambarkan keadaan suatu hubungan atau perimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lainnya dengan menggunakan analisis rasio laporan keuangan dapat memberikan gambaran tentang kebaikan serta kekurangan posisi keuangan sebuah perusahaan. Metode yang sering dapat gunakan dalam menganalisis modal dari sebuah perusahaan adalah dengan membandingkan atau rasio laporan keuangan suatu perusahaan dengan perusahaan yang lainnya. Dengan menghubungkan pos-pos aktiva di satu pihak dengan pos-pos pasiva dilain perusahaan.

Bagi calon investor, analisis laporan rasio keuangan dapat membantu dalam melakukan pengambilan keputusan investasi secara tepat dan layak atau membatalkan untuk membeli saham perusahaan serta bagi calon kreditur, analisis rasio laporan keuangan dapat membantu memudahkan dalam melakukan pengambilan keputusan kredit secara tepat layak. Menurut **Halim (2005:21)** analisis rasio laporan keuangan

sangat bermanfaat bagi manajemen perusahaan dalam merencanakan serta melakukan evaluasi terhadap kinerja perusahaan yang telah dicapai selama ini dan dibandingkan dengan rata-rata industry yang sejenis, beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu *Price To Book Value* dan *Price Earning Ratio*.

Price To Book Value adalah perbandingan Antara harga pasar saham dengan nilai buku ekuitasnya. Untuk perusahaan-perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya rasio ini mencapai di atas satu, yang menunjukkan nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. PBV adalah indicator lain yang di gunakan untuk menilai kinerja perusahaan. Semakin besar rasio PBV semakin tinggi perusahaan dinilai oleh para pemodal relative dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaaan. (**Ramlawati, 2011:101**).

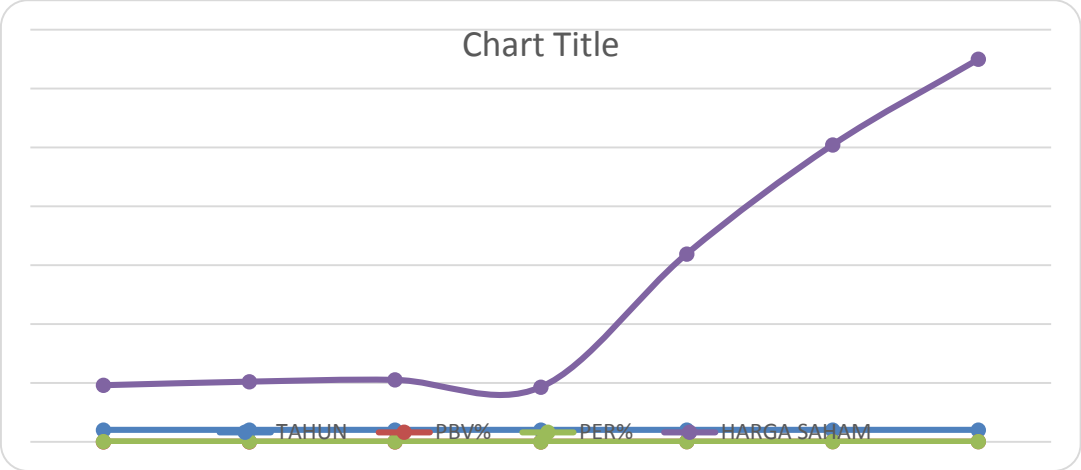
Price Earning Rasio merupakan perbandingan antara harga pasar suatu saham (*market price*) dengan EPS dari saham yang bersangkutan. Dari pengertian rasio tersebut dapat diketahui bahwa bila rasio PER mengalami kenaikan maka harga saham yang ditawarkan juga akan mengalami kenaikan. PER dapat menjadi penentu harga saham karena PER mengindikasikan perkembangan laba di masa mendatang. PER dapat menjadi indikator pertumbuhan laba dan mengindikasikan pertumbuhan laba di masa yang akan datang. Rasio ini diperhatikan oleh pemodal/investor, memilih PER yang rendah menunjukkan nilai pasar yang tinggi atas saham karena semakin murah saham tersebut untuk dibeli dan semakin baik pula kinerja per lembar saham dalam menghasilkan laba bagi perusahaan.**(Yani Prihatina Eka Furda *et all*, 2012).**

Industri makanan dan minuman pada saat ini menjadi suatu industri yang sangat menjanjikan bagi para pelaku industri dibidang tersebut. Pasalnya makanan dan minuman adalah faktor utama dalam kebutuhan sehari-hari di masyarakat. Pelaku bisnis dalam bidang ini pun meningkat positif dan banyak bermunculan usaha baru yang menginovasi menjadi tren industri waralaba yang menjanjikan. Dengan jumlah penduduk Indonesia yang mencapai 240 juta jiwa, maka bidang ini haruslah dapat memberikan pelayanan yang baik kepada konsumen agar produk yang dihasilkan mampu tetap bersaing dan menjadi seperti apa yang dibutuhkan oleh masyarakat. Belum lagi produk makanan dan minuman dalam negeri saat ini mampu bersaing di luar negeri, pemerintah pun mendukung langkah para pengusaha untuk melakukan ekspor ke luar negeri. Ini menjadi sebuah angin segar bagi para pelaku industri makanan dan minuman agar produk dalam negeri dapat bersaing dengan produk makanan dan minuman yang ada diluar negeri.

Namun terbukti perusahaan makanan dan minuman terkena imbas krisis ekonomi global seperti tahun 2008-2009 lalu. Industri ini masih tetap bisa tumbuh, dengan pertumbuhan ekonomi yang terus membaik, seperti pada triwulan III-2012 yang mencapai 6,17% (data badan Pusat Statistik-BPS) dibandingkan periode tahun sebelumnya, gairah ekonomi indonesia tergolong atraktif yang juga ikut mendorong tingginya permintaan aneka produk makanan dan minuman. Sektor industri pengolahan merupakan sumber pertumbuhan ekonomi terbesar pada triwulan III-2012 bila di bandingkan dengan triwulan III-2011 yaitu sebesar 1,62%. http://www.eksekutif.co.id

Tabel 1.1

Perkembangan rata-rata Price To Book Value, Price Earning Ratio dan Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di BEI Tahun 2005-2011



TAHUN	PBV%	PER%	HARGA SAHAM
2005	1.32	50.63	9615
2006	2.32	24.01	10222.5
2007	3.68	19.63	10525.83
2008	2.02	4.49	9299.16
2009	8.54	16.41	31911.66
2010	6.06	21.33	50434.16
2011	5.48	19.89	64981.66

Sumber : ICMD, data yang diolah

Terlihat pada tabel di atas pergerakan harga saham pada kategori makanan dan minuman yang terdaftar di BEI mengalami fluktuasi dari tahun 2005 sampai 2011. Pada tahun 2007 PBV mangalami kenaikan di bandingkan dengan tahun sebelumnya mencapai angka 3.68 dan PER ikut turun dibandingkan dengan tahun

sebelumnya juga tapi harga sahamnya mengalami kenaikan, meskipun pada kenyataan nya harga saham saham mengalami sedikit kenaikan, karena investor akan menilai perusahaan untuk mendapatkan laba dari hasil usaha. Pada tahun 2008 PER mengalami penurunan yang sangat tajam yang mengakibatkan anjloknya harga saham perusahaan makanan dan minuman. Ini sangat tidak disukai oleh para investor yang menanamkan modalnya yang akan menyebabkan kerugian untuk perusahaan pula. Pada tahun 2009 PBV nya meningkat sangat tinggi namun PER nya meningkat dan harga saham naik.

Harga saham turun di karenakan faktor internal dan eksternal. Faktor internal seperti: kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba kurang baik dalam dalam pengguna dan modal sendiri. Sedangkan faktor eksternal perusahaan adalah di karenakan krisis ekonomi yang melanda negara amerika yang berdampak ke industri makanan dan minuman karena adanya permintaan pasar produk yang tidak menentu dari bahan baku makanan dan minuman semakin tinggi sehingga perusahaan harus menaikkan harga jual.

Berdasarkan fenomena yang dijelaskan diatas penulis tertarik membahas masalah tersebut dengan melakukan penelitian tentang harga saham. Penelitian ini menggunakan harga saham sebagai variabel dependen, kemudian *Price To Book Value* (PBV) dan *Price Earning Ratio* (PER) sebagai variabel independen, dengan judul **"Pengaruh *Price To Book Value* (PBV) dan *Price Earning Ratio* (PER) terahadap Harga Saham (Pada Sektor Perusahaan Makanan dan minuman yang Terdaftar di BEI) Periode Tahun 2005-2011".**

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

1. Pada tahun 2007 PBV mengalami kenaikan yang dapat menyebabkan investor tidak menyukai hal ini. Karena investor akan menilai perusahaan untuk dapat mendapatkan laba dari hasil usaha. Pada tahun 2008 PER mengalami penurunan yang sangat tajam yang mengakibatkan anjloknya harga saham perusahaan makanan dan minuman. Ini sangat tidak disukai oleh para investor yang menanamkan modalnya yang akan menyebabkan kerugian untuk perusahaan pula. Pada tahun 2009 PBV nya meningkat sangat tinggi namun PER nya menurun dan harga saham naik.
2. Pada dasarnya setiap investor menginginkan keuntungan dari investasi yang dilakukan. Penilaian PBV dan PER digunakan untuk mengambil keputusan investasi dipasar modal.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identitikasi penelitian maka rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan *Price to Book Value* (PBV) pada sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Bagaimana perkembangan *Price Earning Ratio* (PER) pada sector Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI)

3. Bagaimana perkembangan Harga Saham pada sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI)
4. Seberapa besar pengaruh *Price to Book Value* (PBV) dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap Harga Saham pada sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI)

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitan

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Price to Book Value* (PBV) dan *Price Earning Ratio* (PER) yang dapat mempengaruhi Harga Saham perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.3.2 Tujuan Penelitian

Didasarkan terhadap rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perkembangan rasio *Price to Book Value* (PBV) pada sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Untuk mengetahui perkembangan *Price Earning Ratio* (PER) pada sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3. Untuk mengetahui Perkembagan Harga Saham pada sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Price to Book Value* (PBV), *Price Earning Ratio* (PER) dan Harga saham pada sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI).

\

1.4 Kegunaan Penelitian

Melalui penelitian ini penulis berharap penelititan ini bermanfaat bagi :

1.4.1 Kegunaan Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kondisi perusahan khususnya mengenai tingkat *Price to Book Value* (PBV) dan *Price Earning Ratio* (PER), sehingga dapat dijadikan umpan balik dan informasi bagi kemajuan perusahaan yang akan datang.

b. Bagi Investor

Bagi Investor yang tertarik menanam modalnya di pasar modal, maka hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan referensi dalam mempertimbangkan keputusan investasi.

1.4.2 Kegunaan Teroritis

a. Bagi Penulis

penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu dan wawasan pengetahuan tentang pasar modal Indonesia khususnya tentang *Price to Book Value* (PBV), dan *Price Earning Ratio* (PER) dan harga saham.

b. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai masukan dan tambahan referensi dalam penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh *Price to Book Value* (PBV) dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap Harga Saham khususnya yang berada dalam lingkungan Manajemen Keuangan.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor Makanan dan Minuaman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia atau *Indonesia Stock Exchange*. Jalan Veteran no. 10, Bandung. Website: (***www.idx.com*).**

1.5.2 Waktu Penelitian

Tabel 1.2
Jadwal Pengumpulan Data

No	Bulan	November				Desember				Januari				Februari			
	Kegiatan/ Minggu ke	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Persiapan																
	a.Penyusunan UP																
	b.Bimbingan																
	c.Pendaftaran Seminar UP																
	d.Seminar UP																
	e.Perbaikan																
2.	Pengumpulan Data																
3.	Pengolahan Data																
4.	Penyusunan Laporan dan Bimbingan																
5.	Pendaftaran Ujian Sidang Skripsi																
6.	Ujian Sidang Skripsi																